

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan faktor pengetahuan, sikap, tindakan buang air besar sembarangan (BABS) dan kondisi jamban dengan kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun 2024 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun 2024 dengan nilai $p\text{-value} = 0,763$.
2. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun 2024 dengan nilai $p\text{-value} = 0,290$
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan/perilaku masyarakat kebiasaan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun 2024 dengan nilai $p\text{-value} = 0,005$.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan/perilaku masyarakat minum air sudah dimasak dengan kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun 2024 dengan nilai $p\text{-value} = 0,04$.
5. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan/perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) dengan kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun 2024 dengan nilai

$p\text{-value} = 0,165$.

6. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi jamban dengan kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun 2024 dengan nilai $p\text{-value} = 0,791$.

B. Saran

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya serta dapat dijadikan wawasan untuk para pembacanya.

2. Bagi Institusi Puskesmas Kedaton

- 1) Diharapkan sanitarian dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan pemberian penyuluhan baik secara langsung (pidato dalam pertemuan besar dan kunjungan terencana yang dilakukan oleh penyuluh ke rumah masyarakat) maupun secara tidak langsung (poster, spanduk, pemutaran film, siaran melalui radio atau televisi, dan media internet) dan hendaknya penyuluhan tersebut dilakukan secara rutin.
- 2) Diharapkan sanitarian dapat mengenalkan dan memberikan contoh bagaimana cara mencegah penyakit diare yang baik agar mereka mempunyai sikap yang baik.
- 3) Diharapkan sanitarian dapat meningkatkan penyuluhan tentang mencuci tangan setelah melakukan aktivitas terutama sebelum dan sesudah makan dan juga penyuluhan pembuatan pancuran menggunakan ember yang diberi tutup dan kran atau memakai galon yang telah dilengkapi dengan kran dapat diletakkan di depan rumah, agar keluarga lebih mudah melakukan CTPS setelah bepergian atau

memegang sesuatu yang kotor.

- 4) Diharapkan sanitarian dapat meningkatkan penyuluhan tentang air minum yang sudah dimasak pada masyarakat dan meninjau usaha air isi ulang untuk kebutuhan minum.
- 5) Diharapkan sanitarian dapat penyuluhan, pemecuan, penanda tanganan komitmen untuk Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) dan melakukan monitoring kepada setiap KK yang ada di desa tersebut oleh petugas kesehatan Puskesmas.
- 6) Diharapkan sanitarian dapat melakukan health promotion berupa pemberian informasi terkait syarat jamban sehat dan dampak kesehatan pada kondisi jamban yang tidak memenuhi syarat kesehatan agar masyarakat mau, tau, dan mampu menciptakan jamban sehat.

3. Bagi Masyarakat

- 1) Diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan tentang diare dan penanggulangannya dengan cara memahami dan mempraktikkan apa yang sudah sanitarian berikan disaat penyuluhan.
- 2) Diharapkan masyarakat dapat memahami dan mempraktikkan apa yang sudah sanitarian berikan disaat penyuluhan agar sikap masyarakat terhadap diare lebih baik.
- 3) Diharapkan masyarakat dapat meningkatkan personal hygiene yang baik sehingga terhindar dari penyakit berbasis lingkungan seperti diare dan selalu membiasakan mencuci tangan dengan sabun setiap akan makan, setelah BAB dan sebelum melakukan aktivitas yang

berhubungan dengan makanan.

- 4) Diharapkan masyarakat dapat memasak/mengelembungkan air hingga berbuih, khususnya hingga suhu 100°C, berhasil membunuh mikroba penyakit, termasuk mikroorganisme penyebab keputihan yang tentunya banyak terdapat pada air minum.
- 5) Diharapkan masyarakat dapat memahami dan menerapkan apa yang sudah di sampaikan sanitarian terkait penanda tanganan komitmen untuk Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS).
- 6) Diharapkan masyarakat dapat memahami dan menerapkan apa yang sudah di sampaikan sanitarian terkait syarat jamban sehat dan dampak kesehatan pada kondisi jamban yang tidak memenuhi syarat.